

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTU MEDIA KONKRIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4

Diyah Ayu Saptaningrum
SD Negeri Taraban 02
dyasningrum85@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Taraban 02 disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan alat bantu video pembelajaran dan menggunakan Model Discovery Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran dan menggunakan Model Discovery Learning kelas IV di SD Taraban 02. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 20 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 3 siswa dari 10 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 30% dan daya serap klasikal sebesar 60%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 9 siswa dari 10 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan video pembelajaran Mengukur Luas berbantu benda konkrit menggunakan model Discovery Learning (DL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Taraban 02.

Kata kunci: DL Hasil Belajar.

APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ASSISTED WITH CONCRETE MEDIA IN AN EFFORT TO IMPROVE CLASS 4 STUDENT LEARNING OUTCOMES

ABSTRACT

The low learning outcomes of class IV students at SD Taraban 02 are due to the lack of direct student involvement in the learning process. To overcome this problem, classroom action research (PTK) was carried out using video learning tools and using the Discovery Learning Model. The aim of this research is to improve student learning outcomes by using learning videos and using the Discovery Learning Model for class IV at SD Taraban 02. The research subjects were 20 students, the research data source was obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher and student activities as well as data quantitative in the form of test data on student learning outcomes. The results of the first cycle of research showed that 3 students out of 10 students completed individually with a classical completeness of 30% and a classical absorption capacity of 60%. Meanwhile, the results of the second cycle of research experienced an increase with the number of students completing individually as many as 9 students out of 10 students who took part in the study with a classical completion percentage of 90% with a classical absorption capacity of 85%. Based on the results of this research, learning using video lessons on Measuring Area with the help of concrete objects using the Discovery Learning (DL) model can improve the learning outcomes of class IV students at SD Taraban 02

Keywords: DL Learning Results

PENDAHULUAN

Menurut Gagne (dalam Muhammad Zainal Abidin, 8:2011) bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika

Hasil belajar ini merupakan suatu capaian yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran, akan tetapi banyak ketidak tercapaian dari pembelajaran yang mengakibatkan standar yang telah ditentukan menjadi tidak tercapai.

Kondisi diatas terjadi pada sekolah dasar negeri Taraban 02 dimana pada pembelajaran Matematika dikelas IV dari 10 siswa rata rata yang didapat adalah 70 padahal sekolah telah menntukan KKM 75 dengan capaian 80%, capaian disekolah dari 10 siswa yang memiliki nilai diatas 80 adalah sebanyak 2 siswa dari 10 atau sebesar (20%).

Setelah diobservasi ternyata banyak siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran Matematika dianggap menakutkan hal ini karena guru hanya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik menganggap bahwa ceramah membosankan. Oleh karena itu maka setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah, diputuskan yaitu menggunakan model *Discovery Learning (DL)*

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2004: 14). Dari pengertian tersebut, proses pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar yang diukur dengan tes. Jika, pembelajaran tidak bermakna maka hasil belajar menjadi rendah. Kondisi rendahnya aktivitas siswa juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar (Hapsari,2017: 6).

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran pembelajaran matematika adalah dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dan penyelidikan pola-pola dan untuk menentukan hubungan. Inovasi pembelajaran yang akan dikembangkan adalah *Discovery Learning Kurikulum Merdeka*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari (Illahi,201 2: 33) Ide dasar dari pembelajaran *Discovery Learning* adalah bahwa siswa dapat merancang eksperimen mereka sendiri di ranah dan menyimpulkan aturan materi mereka, karena mereka sebenarnya membangun pengetahuan mereka.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dikembangkan sendiri Pertama mengandung 5m (menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan). Kedua, pada tahap data collections atau pengumpulan data dalam Langkah langkah pembelajaran *Discovery Learning*, disediakan beberapa pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir kritis (*critical thinking*). Ketiga, kegiatan evaluasi dilakukan dengan soal-soal yang memuat HOTS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Taraban 02. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi (Kumendong, 2021). Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan teknik analisis data yakni dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peneliti juga menggunakan nilai pra siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan belajar pada peserta didik pada setiap akhir siklus diberikan soal evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk isian. Deskriptif kualitatif merupakan data hasil observasi terhadap kegiatan guru dan pada peserta didik selama proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengukur hasil belajar

peserta didik dengan target persentase ketuntasan minimal adalah 80% dari total jumlah peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

Pada penelitian ini guru sudah melaksanakan penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan ketrampilan dengan instrument yang digunakan berupa soal tes, lembar observasi dan lembar refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Taraban 02 dengan obyek penelitian siswa kelas IV yang terdiri dari 10 siswa tahun ajaran 2023/2024 Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10.

Data yang diperoleh dari tes siswa dianalisis dan dihitung menggunakan statistik sederhana dengan melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model discovery Learning merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswanya untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan untuk mencari solusi dengan caranya sendiri, memperluas variasi tektik, memberikan rasa tanggung jawab, dapat memahami konsepnya sendiri, serta dapat menyampaikan informasi. Model pembelajaran discovery learning adalah suatu metode untuk memahami konsep, arti serta hubungan, melewati proses intuitif supaya akhirnya dapat disimpulkan. Model pembelajaran discovery learning mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi sesuatu yang diketahuinya dengan cara mencari sebuah informasi, setelah itu siswa dapat mengorganisasikan maupun mengkontruksi apa yang sudah dipelajari dan dapat dipahami ke dalam bentuk akhir.

Setelah dilaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan Model Discovery Learning (DL) di SD Negeri taraban 02 didapatkan hasil sebagai berikut, tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Skor tertinggi	92
2	Skor terendah	54
3	Jumlah Siswa keseluruhan	10
4	Banyaknya siswa yang tuntas	2
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	8

Hasil tes tindakan Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar diperoleh sebesar 20 % sehingga belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 orang dan tidak tuntas sebanyak 8 orang. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum termotivasi dalam dan memahami konsep yang diajarkan dengan menggunakan model Discovery Learning sebagai akibat baru pertama kali diterapkan, siswa

banyak yang bingung termasuk guru juga bingung, selain itu siswa lebih tertarik dan asyik menonton video mengenai pembelajaran bagian tumbuhan yang disajikan dari video pembelajaran. Hal ini menjadikan temuan saat refleksi pada siklus 1. Setelah dilakukan perbaikan maka dilaksanakan pembelajaran siklus 2 hasilnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	40
3	Jumlah Siswa keseluruhan	10
4	Banyaknya siswa yang tuntas	9
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	1

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Discovery Learning (DL) terlihat sangat jelas pada Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 20%, sedangkan pada Siklus II ketuntasan belajar 90 %. Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Discovery Learning berbantuan benda konkrit dinyatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar diperoleh siswa setelah guru melaksanakan model *Discovery Learning*, Fase 3 Pengumpulan Data siswa diminta untuk mengumpulkan data untuk menghitung luas benda menggunakan benda konkrit, pada fase ini siswa diberi motivasi untuk melakukan kegiatan pengukuran luas dengan menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berbantuan media benda konkrit, Pada Fase 4 siswa melakukan analisis / pengolahan data berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada fase sebelumnya. sehingga fase inilah yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri maupun kelompok dalam memahami materi pengukuran luas menggunakan satuan baku dan tidak baku. Siswa juga diminta untuk membuat kesimpulan atau Generalisasi dari materi yang telah mereka temukan/ pelajari tersebut. Sehingga pembelajaran DL ini dapat meningkatkan kemampuan siswa baik ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan DL pada proses pembelajaran menempatkan siswa menjadi subjek pembelajaran (*Student Centered Learning*) bukan sebagai objek pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya di dominasi oleh guru tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Serta dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar siswa sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Setianingrum & Wardani (2018) dan In'am & hajar (2017) bahwa Langkah langkah model pembelajaran discovery learning merupakan:

1. Stimulasi /Merangsang.
2. Mengidentifikasi Masalah /Menemukan permasalahan.
3. Mengumpulkan Informasi /Mengumpulkan data.
4. Mengelola Informasi /Pengolahan data.
5. Verifikasi /Memverifikasi.
6. Generalisasi /Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan.

Penggunaan Model *DL (Discovery Learning)* dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, suasana belajar lebih menyenangkan. Siswa dapat belajar dalam menerapkan konsep dasar matematika tentang mengukur Luas benda menggunakan benda konkrit dengan diberikan permasalahan atau pertanyaan tentang “Bagaimana mengukur

suatu benda menggunakan satuan baku dan tidak baku?”, siswa dapat melakukan kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan dari kegiatan pengukuran luas yang mereka lakukan. Dengan model *Discovery Learning* siswa dilatih dalam mengolah data dan membuat kesimpulan serta memanfaatkan benda konkrit seperti uang kertas, kartu gambar, permen untuk melakukan pengukuran luas menggunakan satuan tidak baku. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Motivasi belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik pula, sehingga akan berdampak pada lebih banyak siswa mencapai ketuntasan dalam belajar.

Pada penerapan *Model Discovery Learning* ini guru sudah melaksanakan penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar diperoleh siswa setelah guru melaksanakan model *Discovery Learning*, Fase 3 Pengumpulan Data siswa diminta untuk mengumpulkan data untuk menghitung luas benda menggunakan benda konkrit, pada fase ini siswa diberi motivasi untuk melakukan kegiatan pengukuran luas dengan menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berbantuan media benda konkrit, Pada Fase 4 siswa melakukan analisis / pengolahan data berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada fase sebelumnya. sehingga fase inilah yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri maupun kelompok dalam memahami materi pengukuran luas menggunakan satuan baku dan tidak baku. Siswa juga diminta untuk membuat kesimpulan atau Generalisasi dari materi yang telah mereka temukan/ pelajari tersebut. Sehingga pembelajaran DL ini dapat meningkatkan kemampuan siswa baik ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran DL ini membantu siswa dalam mengumpulkan data Ketika melakukan pengukuran luas benda dengan media konkrit berupa lembar uang mainan, kartu gambar dan permen. Sedangkan Media pembelajaran berbasis IT (Video pembelajaran) membantu siswa meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika serta memudahkan siswa dalam memvisualisasikan materi pengukuran suatu benda menggunakan satuan baku dan tidak baku. Hal ini terbukti saat adanya refleksi pada akhir pembelajaran sebagian besar siswa menjawab merasa senang dengan penggunaan media benda konkrit (uang kertas mainan, kartu gambar, dan permen) dan media berbasis IT berupa penayangan Video pembelajaran dari Youtube. Sebagaimana menurut (Desi Rahmawati dkk, 2022) yang menyatakan bahwa “Multimedia berbasis website merupakan inovasi dari multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi di lapangan, pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu buku paket dari sekolah dan kadang-kadang guru juga menggunakan power point untuk mengajar serta metode yang digunakan guru sedikit beragam sehingga belajar menjadi membosankan bagi siswa dan cenderung monoton.

Hosnan menuturkan model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik juga akan lebih setia dan tahan lama dalam ingatan, sehingga pengetahuan tersebut tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Discovery Learning* berbantu benda konkrit pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Luas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Taraban 02. Hal ini dapat dilihat dari analisis data selama pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36 % dengan daya serap klasikalnya sebesar 68 %. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82 % dengan daya serap klasikalnya sebesar 85 %. Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke Siklus II

sebesar 46 % sedangkan peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 17 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumendong, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Discovery Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Wanggarasi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 895. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.895-906.2021>
- Gagne (dalam Muhammad Zainal Abidin, 8:2011) Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematik dan Matematika Volume 3 No. 1 Bulan Juni Tahun 2017
- Mega Purnamasari1), Jainuri Isman2), Aulia Damayanti3), Ismah4),**
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KONSEP BANGUN RUANG MATERI LUAS, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 3 No. 1 Bulan Juni Tahun 2017
- Munawir Gazali dan Made Ayu Pransisca,** Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Benda Nyata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 14 – 24
- Meliyana Heni Andra* Henny Dewi Koeswanti , Elvira Hoesein Radia 1, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Volume 7 Nomor 1 Maret 2019 25 – 33*
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. (2001). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar* [online] Tersedia [Http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.html](http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html) [2 Maret 2014]
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Media Group